
**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI
MENJAGA LISAN BERBASIS MEDIA INTERAKTIF PADA FASE B KELAS 4
DI SD NEGERI 1 TILANGO**

Syarif Hidayatullah Z. Umar

SD Negeri 1 Tilango

Email: syarif.umar0797@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengembangan materi menjaga lisan berbasis media interaktif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada fase B kelas 4 di SD Negeri 1 Tilango. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subjek dari penelitian ini adalah kelas 4 SD Negeri 1 Tilango Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 25 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh pengembangan materi menjaga lisan berbasis media interaktif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I peserta didik yang tuntas 19 dan yang tidak tuntas 5 dengan di peroleh nilai rata rata 77 dan presentase 76 % secara klasikal sudah mencapai standar keberhasilan yaitu 70%, Untuk memperkuat bukti bahwa media interaktif dapat meningkatkan hasil belajar, dilakukan siklus II, yang menunjukkan ketuntasan penuh, dengan 25 peserta didik mencapai nilai rata-rata 81 dan presentase 100%. Dengan demikian, media interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Kata Kunci : menjaga lisan; media interaktif; hasil belajar.

PENDAHULUAN

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Karena itu manusia harus dapat dan mampu berkomunikasi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan cara berbicaralah manusia berkomunikasi untuk bersosialisasi. Berbicara adalah sarana untuk menyampaikan hal-hal tertentu yang sesuai dengan apa yang difikirkan kepada orang lain yang menjadi lawan bicara. Manusia mempunyai dua macam perilaku, ada perilaku terpuji dan perilaku tercela. Pada zaman sekarang memperlihatkan betapa lisan semua lingkup manusia umumnya dan khususnya anak-anak mampu menimbulkan konflik yang berkepanjangan akibat dalam berkomunikasi tidak baik dalam menjaga lisannya. Islam merupakan ajaran agama yang benar untuk memperbaiki manusia dalam membentuk perilakunya yang mulia baik di dunia maupun di akhirat.¹

¹ Alfyyah Nur Hasanah and Ikin Asikin, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Hadits Riwayat Imam Ahmad No 11472 Tentang Etika Menjaga Lisan," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, no. 11472 (2022): 44–50.

Lisan atau lidah memang tak bertulang dan merupakan karunia yang amat vital dan sangat penting pada manusia. Karena dengan lisan seseorang dapat berkomunikasi antar sesama dengan baik, dengan lisan seseorang dapat berkomunikasi dengan hewan, alam, bahkan dengan Tuhannya. Namun, masih banyak orang yang kurang menyadari akan bahaya lisan, sehingga banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi disebabkan oleh lisan, seperti kasus pembakaran rumah, pembakaran kios, kerusakan, tawuran massal, baku hantam antar warga masyarakat, sampai keributanpun terjadi di kalangan pejabat. Pembahasan mengenai perintah menjaga lisannya ini sangat memberikan pelajaran dan pengetahuan kepada setiap manusia agar senantiasa menjaga lisannya supaya tidak menyakiti dan menyinggung perasaan orang lain. Salah satu bahaya lisan yang telah menyebar di kalangan masyarakat Islam dan telah menjadi kebiasaan adalah menggunjing. Dalam setiap pertemuan, perkumpulan atau yang lainnya, tanpa disadari selalu saja ada orang yang membicarakan keburukan orang lain. Bahkan, orang yang menggunjing pada umumnya memiliki hubungan kerabat dengan orang yang digunjingnya.²

Pendidikan saat ini menghadapi tantangan besar dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat. Di era digital, peserta didik tidak hanya terpapar dengan berbagai informasi secara cepat dan mudah, tetapi juga menghadapi berbagai macam tantangan dalam berkomunikasi. Salah satu masalah yang semakin mengemuka adalah rendahnya kesadaran akan pentingnya menjaga lisan dalam berkomunikasi, baik dalam konteks tatap muka maupun melalui media digital.³

Fenomena ini menunjukkan pentingnya pendidikan karakter yang berfokus pada etika komunikasi, termasuk bagaimana menjaga lisan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ajaran agama Islam, menjaga lisan adalah salah satu aspek penting yang ditekankan dalam membentuk akhlak mulia. Lisan yang terjaga akan menghindarkan seseorang dari perkataan yang tidak bermanfaat, menyakiti hati orang lain, atau bahkan menimbulkan fitnah. Oleh karena itu, mengembangkan materi pembelajaran yang menekankan pentingnya menjaga lisan menjadi sangat relevan dan mendesak. Namun, materi pembelajaran konvensional seringkali kurang efektif dalam menarik minat peserta didik yang sudah terbiasa dengan teknologi. Untuk menjawab tantangan ini, diperlukan pendekatan baru yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pengembangan materi pembelajaran berbasis media interaktif. Media interaktif memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, partisipatif, dan mendalam.⁴

² Ach Puniman, "Keutamaan Menjaga Lisan Dalam Perspektif Hukum Islam," *Jurnal Yustitia Fakultas Hukum Universitas Madura Pamekasan* 19, no. 2 (2018): 165–175, <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.

³ Mufih Kur'ani Haqih et al., "3 1,2,3," *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2022): 33–44.

⁴ Primanita Sholihah Rosmana et al., "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Hasil Belajar Peserta didik Kelas 5 SDN 6 Nagrikaler," *Jurnal Sinektik* 6, no. 1 (2024): 10–17.

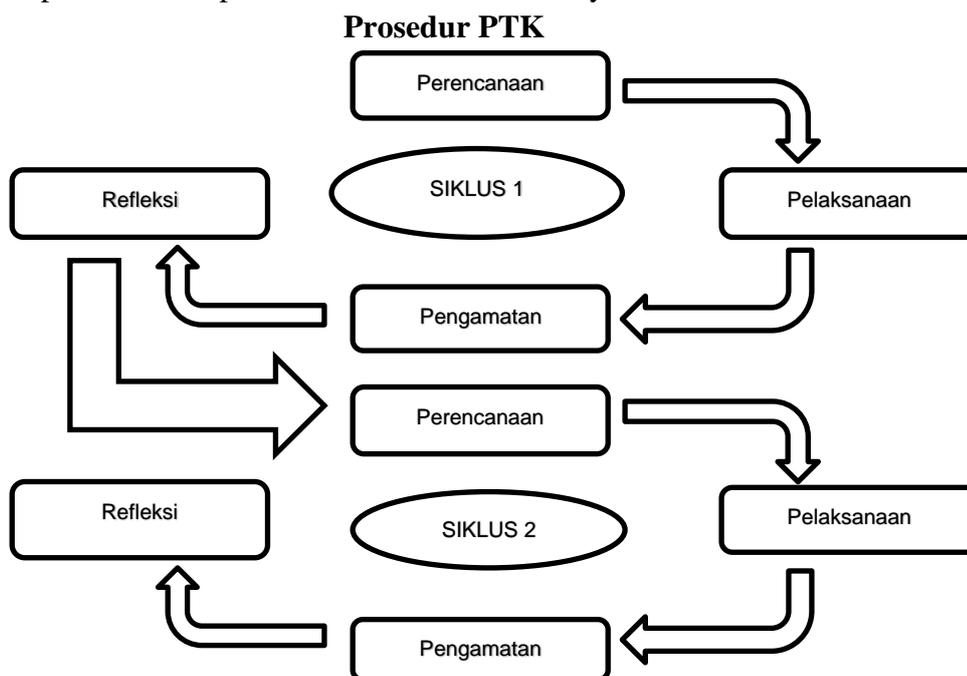
Pengembangan materi menjaga lisan berbasis media interaktif bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik tentang pentingnya menjaga lisan, sekaligus meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan menggunakan media interaktif, diharapkan peserta didik akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan menerapkan konsep menjaga lisan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, media interaktif juga memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih variatif dan menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Teknologi digital saat ini memberikan peluang besar dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih efektif. Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran telah terbukti mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Media interaktif tidak hanya menyediakan tampilan visual yang menarik, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan materi melalui berbagai aktivitas seperti kuis, simulasi, dan video interaktif. Hal ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami konsep menjaga lisan serta meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan. Berdasarkan permasalahan di atas, pengembangan materi menjaga lisan berbasis media interaktif menjadi solusi yang potensial untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1 Tilango, khususnya bagi peserta didik kelas 4 (fase B). Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya diharapkan mampu memahami pentingnya menjaga lisan, tetapi juga termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan berbasis model problem based learning dan pemanfaatan media interaktif dalam pembelajaran.

Adapun prosedur dari penelitian tindakan kelas ini yaitu :



Gambar 3.1

Teori kerucut pengalaman Edgar Dale

Perencanaan

Dikutip oleh (Hamzah B. Uno, DKK) Di dalam perencanaan dapat dipisahkan menjadi 2, yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum dimaksudkan untuk menyusun rancangan yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait PTK. Sementara itu, perencanaan khusus dimaksudkan untuk menyusun rancangan dari siklus per siklus.⁵

Pada tahap ini, peneliti menyusun langkah-langkah untuk mempersiapkan penelitian, termasuk: Identifikasi Permasalahan: Melakukan identifikasi permasalahan awal yang terkait dengan rendahnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Asmaul Husna dan bagaimana teknologi informasi dapat menjadi solusi.

Tindakan

Dikutip oleh (Peserta didiknto & Suyanto) Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan tindakan yang akan dilakukan, meliputi: keadaan lingkungan/situasi saat tindakan dilakukan, tempat dan waktu pelaksanaan tindakan, sikap dan perilaku sasaran/objek yang diberi tindakan dan aspek-aspek lain yang perlu diuraikan.⁶

Tahap ini melibatkan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media interaktif, sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang.

Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti menyajikan hasil tindakan yang telah dilakukan melalui: lembar observasi, angket/kuesioner, hasil wawancara, analisis dokumentasi.⁷

Pada tahap ini, peneliti mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik yang telah disiapkan.

Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi atau melakukan peninjauan ulang terhadap tindakan yang telah dilakukan, mencari kekurangan dan kelebihan atas tindakan yang telah dilakukan dan mencari alternatif perbaikan untuk menyempurnakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.⁸

Setelah pelaksanaan dan pengamatan selesai, peneliti melakukan refleksi terhadap data yang diperoleh. Langkah-langkah yang dilakukan dalam refleksi meliputi:

Menganalisis data dari hasil observasi, tes peserta didik untuk menilai efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Mengidentifikasi aspek-aspek yang telah berhasil dalam meningkatkan aktivitas

⁵ Hamzah B. Uno, Satria M koni, Nina Lamatenggo, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, April 2012), h. 88.

⁶ Ibid, h. 88

⁷ Ibid, h. 89

⁸Ibid, h. 89.

belajar peserta didik serta menemukan kelemahan yang masih perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi, peneliti melakukan perbaikan terhadap modul ajar dan strategi pembelajaran untuk diterapkan pada siklus berikutnya, dengan tujuan memperbaiki hasil belajar peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Tilango. Subjeknya merupakan peserta didik Fase B kelas IV tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 25 orang, masing-masing terdiri dari 15 orang peserta didik laki-laki dan 10 orang peserta didik perempuan. Adapun materi yang akan diteliti adalah Teladan Mulia Asmaul Husna dalam Perilaku Menjaga Lisan dengan nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 75 dengan nilai keberhasilan pada penelitian ini adalah ≤ 90 , predikat sangat baik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui KKTP yang telah ditetapkan, dimana KKTP untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 75% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai 85.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi 4 tahapan utama dalam tiap siklusnya, yaitu: tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning di Kelas IV di SD Negeri 1 Tilango, kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

Deskripsi Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan media interaktif pada materi Teladan Asmaul Husna di kelas 4 SDN 1 Tilango. Perencanaan ini melibatkan beberapa komponen yang harus disiapkan secara matang agar pelaksanaan siklus I dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian pada 1x pertemuan yaitu pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 08.00-10.00 WITA. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan pendahuluan, guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin doa bersama, serta membaca Surat Al-Fatihah dan doa belajar secara khidmat. Setelah itu, guru membimbing peserta didik dalam membaca surah-surah pendek sebagai tambahan hafalan. Kesiapan peserta didik diperiksa dengan mengisi lembar kehadiran serta memastikan kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk. Guru kemudian mengajukan pertanyaan pemantik mengenai Asmaul Husna as-Salam yang berkaitan dengan perilaku menjaga lisan, serta menyampaikan tujuan pembelajaran, antara lain peserta didik diharapkan mampu mengaitkan hubungan Asmaul Husna as-Salam dengan perilaku menjaga lisan, menguraikan manfaat dan bahaya dari lisan, serta menerapkan Asmaul Husna as-Salam dalam perilaku menjaga lisan. Sebelum memulai inti pelajaran, guru juga melakukan ice breaking untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Pada kegiatan inti, guru membuka pembelajaran dengan menayangkan video yang menggambarkan masalah terkait penggunaan lisan, seperti dampak negatif dari ucapan yang menyakitkan di lingkungan sekolah. Guru mengajak peserta didik untuk mengaitkan permasalahan ini dengan Asmaul Husna, khususnya sifat as-Salam (Maha Pemberi Kedamaian), dan mengajarkan pentingnya menjaga lisan untuk menciptakan kedamaian. Peserta didik diminta merenungkan dan menjawab pertanyaan tentang cara menjaga lisan yang baik. Selanjutnya, guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan contoh perilaku menjaga lisan dan hubungannya dengan sifat as-Salam. Guru memberikan panduan tentang hal-hal yang perlu dipelajari setiap kelompok, seperti dampak ucapan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga membimbing penyelidikan kelompok, membantu mereka mengidentifikasi sumber informasi yang relevan, baik dari Al-Qur'an, hadits, maupun cerita Nabi Muhammad SAW yang mencontohkan pentingnya menjaga lisan. Setelah penyelidikan selesai, setiap kelompok diminta untuk menyusun hasilnya dalam bentuk poster yang menunjukkan contoh perilaku menjaga lisan dan hubungannya dengan sifat as-Salam, serta mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Proses pemecahan masalah kemudian dievaluasi bersama, termasuk kesulitan yang dihadapi dan apakah solusi yang ditemukan sesuai dengan nilai as-Salam. Guru memberikan umpan balik dan tugas lanjutan untuk memperdalam pemahaman peserta didik.

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran dan melakukan refleksi pribadi mengenai cara yang lebih baik dalam menjaga lisan sesuai dengan sifat as-Salam. Guru memberikan penguatan, menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya, dan memberikan tugas kepada peserta didik berupa lembar kerja yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Akhirnya, guru mengajak peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa sesudah belajar bersama-sama.

Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar

observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut:

Hasil Observasi aktifitas guru pada siklus I dimulai dari membuka pelajaran ada 12 kategori pengamatan yang dilakukan observer, untuk hasil lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

| NO | ASPEK OBSERVASI | SKOR | | | |
|-------------------|---|------------|----------|----------|-----------|
| | | K (1) | C (2) | B (3) | SB (4) |
| 1. | Guru membuka kegiatan pembelajaran dan melakukan pengelolaan kelas (mengecek kehadiran peserta didik, berdoa dan memusatkan perhatian) | | | 3 | |
| 2. | Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari | | | 3 | |
| 3. | Guru memberikan apersepsi | | | | 4 |
| 4. | Guru memberikan motivasi | | | | 4 |
| 5. | Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap menyaksikan tampilan slide/tayangan video yang disajikan | | | 3 | |
| 6. | Guru menjelaskan inti materi yang terdapat pada video pembelajaran dan mengaitkan kesesuaian inti video dengan materi | | | 3 | |
| 7. | Guru membagi kelas menjadi empat kelompok dan membagikan tugas pada masing-masing kelompok | | | | 4 |
| 8. | Guru mempersilahkan peserta didik untuk mengamati video pembelajaran sesuai dengan tema yang ditentukan dengan tujuan masing-masing kelompok dapat menyimpulkan | | | 3 | |
| 9. | Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari | | | 3 | |
| 10. | Guru memberikan penguatan materi ajar | | | | 4 |
| 11. | Guru memberikan tugas untuk dikerjakan sesuai materi ajar "Menjaga Lisan" | | | 3 | |
| Jumlah | | 37 | | | |
| Presentase | | 84% | | | |

Keterangan Persentase:

Skor 1, jika pernyataan yang dilakukan guru dengan Kurang sesuai. Skor 2, jika pernyataan yang dilakukan guru dengan Cukup. Skor 3, jika pernyataan yang dilakukan guru dengan Baik. Skor 4, jika pernyataan yang dilakukan guru dengan Sangat Baik.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat di ketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus I tergolong baik dengan persentase 84%.

Observasi aktivitas peserta didik dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus I

| NO | ASPEK OBSERVASI | SKOR | | | |
|-------------------|--|------------|----------|----------|-----------|
| | | K (1) | C (2) | B (3) | SB (4) |
| 1. | Peserta didik terlihat siap belajar Peserta didik menjawab salam guru | | | 3 | |
| 2. | Peserta didik mengerti tujuan pembelajaran yang disampaikan guru | | | 3 | |
| 3. | Peserta didik menjawab pertanyaan guru ketika ditanya tentang materi yang sudah pernah dipelajari | | | 3 | |
| 4. | Peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran | | | | 4 |
| 5. | Peserta didik tertarik terhadap penggunaan media saat pembelajaran | | | | 4 |
| 6. | Peserta didik memperhatikan guru ketika Berlangsungnya Pembelajaran Menggunakan media | | | | 4 |
| 7. | Peserta didik membuat kelompok belajar dengan suasana aman | | | 3 | |
| 8. | Peserta didik mengerti dan mengamati tampilan video pembelajaran sesuai dengan tema yang ditentukan pada kelompoknya masing-masing | | | 3 | |
| 9. | Peserta didik dapat menyimpulkan materi keseluruhan sesuai pemahamannya | | | 3 | |
| 10. | Peserta didik sudah mengerti dan paham pada materi selama pembelajaran | | | 3 | |
| 11. | Peserta didik dapat memahami dengan baik tugas yang diberikan guru | | | 3 | |
| Jumlah | | 36 | | | |
| Presentase | | 82% | | | |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat di ketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas peserta didik pada siklus pertama tergolong baik dengan persentase 82%.

Selanjutnya peneliti juga melakukan tes hasil belajar. Tes dilakukan dengan menggunakan teknik tes tertulis 5 butir soal. Instrumen tes terdiri dari 5 butir soal uraian dengan kategori HOTS. Setelah dilakukan tes diperoleh hasil berikut.

Tabel. 4.5
Tes Hasil Belajar Siklus I Peserta Didik

| NO | NAMA PESERTA DIDIK | HASIL BELAJAR | | | RATA-RATA | KET |
|-----|----------------------------------|---------------|------|------|-----------|--------------|
| | | TP.1 | TP.2 | TP.3 | | |
| 1. | Afizar Mohune | 77 | 75 | 76 | 76 | Tuntas |
| 2. | Ahmad Ali Syahbana Sadda | 75 | 80 | 75 | 77 | Tuntas |
| 3. | Arsyal Putra Ismail | 75 | 75 | 78 | 76 | Tuntas |
| 4. | Azckha Pratama Mile | 72 | 74 | 70 | 72 | Tidak tuntas |
| 5. | Hafidz Putra Mohamad Alamri | 78 | 78 | 76 | 77 | Tuntas |
| 6. | Hafis Almobarq Triokto Hasan | 80 | 75 | 78 | 78 | Tuntas |
| 7. | Mohamad Arfiansyah Burhan | 78 | 75 | 77 | 77 | Tuntas |
| 8. | Mohamad Fahrianto Hasan | 77 | 80 | 75 | 77 | Tuntas |
| 9. | Mohamad Fajar Dien | 78 | 82 | 78 | 79 | Tuntas |
| 10. | Mohamad Ravael Hiliwilo | 84 | 80 | 82 | 82 | Tuntas |
| 11. | Mohammad Alwi Nusi | 72 | 75 | 75 | 74 | Tidak tuntas |
| 12. | Muh. Daffa Arya Ghossan Marali | 82 | 80 | 84 | 82 | Tuntas |
| 13. | Muhamad Arya Nakuu | 76 | 82 | 82 | 80 | Tuntas |
| 14. | Muhammad Azriel Dunggio | 75 | 77 | 75 | 76 | Tuntas |
| 15. | Mohamad Ismail Yusuf | 80 | 78 | 80 | 79 | Tuntas |
| 16. | Aisyah Naafidzatul Jannah Asiali | 77 | 75 | 75 | 76 | Tuntas |
| 17. | Alisya Anggraini Adam | 75 | 76 | 80 | 77 | Tuntas |
| 18. | Deswita Kiyai | 74 | 72 | 75 | 74 | Tidak tuntas |
| 19. | Fathia Ma'ruf | 82 | 78 | 80 | 80 | Tuntas |
| 20. | Fazila Shabirah Hasan | 84 | 84 | 86 | 85 | Tuntas |
| 21. | Hadijah Danial | 74 | 70 | 72 | 72 | Tidak Tuntas |
| 22. | Istiyanti R. Usman | 75 | 70 | 72 | 72 | Tidak Tuntas |
| 23. | Nadira Tafana Husain | 75 | 75 | 76 | 75 | Tuntas |

| | | | | | | |
|------------------------------|------------------------|-------------|-----------|-----------|-----------|--------------|
| 24. | Nur Aisyah Nusi | 80 | 85 | 82 | 82 | Tuntas |
| 25. | Zilva Khumayra Ibrahim | 75 | 70 | 74 | 73 | Tidak Tuntas |
| RATA-RATA | | 77 | 77 | 77 | 77 | |
| KKTP 75 | | 19 | | | | |
| PRESENTASE KETUNTASAN | | 76 % | | | | |

Dari tabel 4.5, dapat di ketahui bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dilihat dari jumlah ketuntasan peserta didik yang mencapai 19 peserta didik dan nilai rata-rata 77 dengan persentase 76%, yang mana sebelum siklus I yaitu pada Pra- tindakan hanya berjumlah 15 peserta didik dan nilai rata-rata 76 dengan persentase ketuntasan 60%.

Pada Siklus I, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menunjukkan peningkatan yang signifikan, namun masih perlu adanya perbaikan di beberapa aspek untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Hasil Pre-test dan Post-test: Berdasarkan hasil pre-test, nilai rata-rata peserta didik adalah 76. Setelah dilakukan pembelajaran, hasil post-test menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata mencapai 77. Meskipun terjadi peningkatan, ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan. Perlu dilakukan analisis lebih mendalam terhadap konsep-konsep yang sulit dipahami oleh peserta didik agar pembelajaran pada siklus berikutnya lebih efektif.

Aktivitas Guru: Aktivitas guru selama pembelajaran mencapai 84%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar indikator kegiatan guru telah terlaksana dengan baik. Meskipun demikian, masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal variasi metode pengajaran dan penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif untuk menarik perhatian peserta didik.

Aktivitas Peserta didik: Aktivitas peserta didik selama pembelajaran mencapai 82%, yang juga termasuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah cukup aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Namun, perlu adanya peningkatan dalam memotivasi peserta didik yang kurang aktif agar seluruh peserta didik dapat lebih terlibat secara maksimal dalam proses belajar.

Rekomendasi Perbaikan:

Guru dapat lebih fokus dalam memberikan bimbingan individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan agar peningkatan hasil belajar dapat lebih merata. Penggunaan media interaktif dan variasi strategi pembelajaran perlu ditingkatkan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik. Monitoring aktivitas peserta didik secara lebih intensif perlu dilakukan agar partisipasi peserta didik dapat ditingkatkan, sehingga hasil pembelajaran pada siklus berikutnya bisa lebih optimal. Secara keseluruhan, Siklus I sudah menunjukkan perkembangan yang positif, namun masih memerlukan penyempurnaan di beberapa aspek untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik pada siklus berikutnya.

Deskripsi Tindakan Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, yaitu masih menggunakan model pembelajaran problem based learning hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B kelas 4 SD Negeri 1 Tilango pada materi menjaga lisan.

Pada Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II, kegiatan berfokus pada perbaikan aspek-aspek yang ditemukan kurang optimal pada Siklus I, serta merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tahap perencanaan pada Siklus II dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah respons terhadap hasil refleksi pada Siklus I. Pada tahap ini, rencana tindakan yang baru disusun dengan memperbaiki kekurangan dan mempertahankan aspek positif dari tindakan pada siklus sebelumnya.

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan masih tetap menggunakan model pembelajaran problem based learning. Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup berupa refleksi dan evaluasi. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi.

Pelaksanaan pengamatan ini didukung instrumen penelitian berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik serta lembar hasil belajar peserta didik. Hasil data pengamatan dapat dilihat dari hasil berikut ini.

Berikut adalah data hasil pengamatan aktivitas guru pada tindakan siklus II yang ditunjukkan pada tabel.

Tabel. 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

| NO | ASPEK OBSERVASI | SKOR | | | |
|----|--|----------|----------|----------|-----------|
| | | K (1) | C (2) | B (3) | SB (4) |
| 1. | Guru membuka kegiatan pembelajaran dan melakukan pengelolaan kelas (mengecek kehadiran peserta didik, berdoa dan memusatkan perhatian) | | | | 4 |
| 2. | Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari | | | | 4 |
| 3. | Guru memberikan apersepsi | | | | 4 |
| 4. | Guru memberikan motivasi | | | | 4 |
| 5. | Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap menyaksikan tampilan slide/tayangan video yang disajikan | | | 3 | |
| 6. | Guru menjelaskan inti materi yang terdapat pada video pembelajaran dan mengaitkan kesesuaian inti video dengan materi | | | | 4 |

| | | | | | |
|-------------------|---|------------|--|--|---|
| 7. | Guru membagi kelas menjadi empat kelompok dan membagikan tugas pada masing-masing kelompok | | | | 4 |
| 8. | Guru mempersilahkan peserta didik untuk mengamati video pembelajaran sesuai dengan tema yang ditentukan dengan tujuan masing-masing kelompok dapat menyimpulkan | | | | 4 |
| 9. | Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari | | | | 4 |
| 10. | Guru memberikan penguatan materi ajar | | | | 4 |
| 11. | Guru memberikan tugas untuk dikerjakan sesuai materi ajar "Menjaga Lisan" | | | | 4 |
| Jumlah | | 43 | | | |
| Presentase | | 98% | | | |

Keterangan Persentase:

Skor 1, jika pernyataan yang dilakukan guru dengan Kurang sesuai. Skor 2, jika pernyataan yang dilakukan guru dengan Cukup. Skor 3, jika pernyataan yang dilakukan guru dengan Baik. Skor 4, jika pernyataan yang dilakukan guru dengan Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat di ketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus kedua tergolong sangat baik dengan persentase 98%.

Pengamat juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II selama mengikuti pembelajaran. Data aktivitas peserta didik yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel. 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus II

| NO | ASPEK OBSERVASI | SKOR | | | |
|----|---|----------|----------|----------|-----------|
| | | K (1) | C (2) | B (3) | SB (4) |
| 1. | Peserta didik terlihat siap belajar Peserta didik menjawab salam guru | | | 3 | |
| 2. | Peserta didik mengerti tujuan pembelajaran yang disampaikan guru | | | | 4 |
| 3. | Peserta didik menjawab pertanyaan guru ketika ditanya tentang materi yang sudah pernah dipelajari | | | | 4 |
| 4. | Peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran | | | | 4 |
| 5. | Peserta didik tertarik terhadap penggunaan media saat pembelajaran | | | | 4 |

| | | | | | |
|-------------------|--|------------|--|---|---|
| 6. | Peserta didik memperhatikan guru ketika Berlangsungnya Pembelajaran Menggunakan media | | | | 4 |
| 7. | Peserta didik membuat kelompok belajar dengan suasana aman | | | | 4 |
| 8. | Peserta didik mengerti dan mengamati tampilan video pembelajaran sesuai dengan tema yang ditentukan pada kelompoknya masing-masing | | | 3 | |
| 9. | Peserta didik dapat menyimpulkan materi keseluruhan sesuai pemahamannya | | | | 4 |
| 10. | Peserta didik sudah mengerti dan paham pada materi selama pembelajaran | | | | 4 |
| 11. | Peserta didik dapat memahami dengan baik tugas yang diberikan guru | | | | 4 |
| Jumlah | | 42 | | | |
| Presentase | | 95% | | | |

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat di ketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas peserta didik pada siklus kedua sudah tergolong Baik dengan persentase 95%.

Selanjutnya peneliti juga melakukan tes hasil belajar. Setelah dilakukan tes diperoleh hasil berikut.

Tabel. 4.9
Tes Hasil Belajar Siklus II Peserta Didik

| NO | NAMA PESERTA DIDIK | HASIL BELAJAR | | | RATA-RATA | KET |
|-----|--------------------------------|---------------|------|------|-----------|--------|
| | | TP.1 | TP.2 | TP.3 | | |
| 1. | Afizar Mohune | 80 | 82 | 82 | 81 | Tuntas |
| 2. | Ahmad Ali Syahbana Sadda | 82 | 80 | 84 | 82 | Tuntas |
| 3. | Arsyal Putra Ismail | 75 | 82 | 78 | 78 | Tuntas |
| 4. | Azckha Pratama Mile | 75 | 77 | 78 | 77 | Tuntas |
| 5. | Hafidz Putra Mohamad Alamri | 80 | 78 | 80 | 79 | Tuntas |
| 6. | Hafis Almobarq Triokto Hasan | 82 | 77 | 80 | 80 | Tuntas |
| 7. | Mohamad Arfiansyah Burhan | 80 | 78 | 82 | 80 | Tuntas |
| 8. | Mohamad Fahrianto Hasan | 80 | 80 | 78 | 79 | Tuntas |
| 9. | Mohamad Fajar Dien | 82 | 84 | 80 | 82 | Tuntas |
| 10. | Mohamad Ravael Hiliwilo | 87 | 83 | 85 | 85 | Tuntas |
| 11. | Mohammad Alwi Nusi | 75 | 80 | 78 | 78 | Tuntas |
| 12. | Muh. Daffa Arya Ghossan Marali | 85 | 83 | 87 | 85 | Tuntas |
| 13. | Muhamad Arya Nakuu | 80 | 82 | 82 | 81 | Tuntas |
| 14. | Muhammad Azriel Dunggio | 78 | 80 | 78 | 79 | Tuntas |
| 15. | Mohamad Ismail Yusuf | 84 | 80 | 82 | 82 | Tuntas |

| | | | | | | |
|------------------------------|----------------------------------|--------------|-----------|-----------|-----------|--------|
| 16. | Aisyah Naafidzatul Jannah Asiali | 80 | 84 | 78 | 81 | Tuntas |
| 17. | Alisya Anggraini Adam | 78 | 78 | 80 | 79 | Tuntas |
| 18. | Deswita Kiyai | 78 | 75 | 80 | 78 | Tuntas |
| 19. | Fathia Ma'ruf | 82 | 80 | 82 | 81 | Tuntas |
| 20. | Fazila Shabirah Hasan | 87 | 87 | 90 | 88 | Tuntas |
| 21. | Hadijah Danial | 78 | 76 | 80 | 78 | Tuntas |
| 22. | Istiyanti R. Usman | 77 | 80 | 75 | 76 | Tuntas |
| 23. | Nadira Tafana Husain | 78 | 82 | 80 | 80 | Tuntas |
| 24. | Nur Aisyah Nusi | 82 | 90 | 87 | 86 | Tuntas |
| 25. | Zilva Khumayra Ibrahim | 78 | 75 | 82 | 78 | Tuntas |
| RATA-RATA | | 80 | 81 | 81 | 81 | |
| KKTP 75 | | 25 | | | | |
| PRESENTASE KETUNTASAN | | 100 % | | | | |

Berdasarkan tabel perolehan nilai peserta didik dapat diketahui bahwa dengan KKTP 75, keseluruhan 25 peserta didik dinyatakan tuntas. Secara klasikal dapat dikatakan bahwa peserta didik yang tuntas belajar pada siklus II 100% meskipun sebagian memperoleh nilai dengan kategori cukup. Bila dibandingkan dengan siklus I, presentase peserta didik yang tuntas belajar meningkat sebesar 24%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar klasikal telah tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, diketahui bahwa aktivitas Guru mencapai 98%. Aktivitas peserta didik 95%. Sementara hasil belajar menunjukkan 100%.

Aktivitas guru yang mencapai 98% menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan perannya dengan sangat baik dalam memfasilitasi pembelajaran. Ini bisa mencakup penggunaan metode yang tepat, komunikasi yang efektif, dan pengelolaan kelas yang baik.

Dengan aktivitas peserta didik mencapai 95%, ini menunjukkan bahwa peserta didik sangat terlibat dalam pembelajaran. Mereka aktif mengikuti kegiatan yang dirancang, baik dalam diskusi, tugas, maupun praktik.

Untuk ke depannya, meski hasil pembelajaran sudah sangat baik, penting untuk mempertahankan konsistensi dalam pembelajaran dan terus mencari cara untuk lebih meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Mungkin dengan menambah kegiatan yang lebih menantang, memperdalam aspek kolaboratif, atau mengeksplorasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Pembahasan

Hasil skala awal peserta didik pada mata pelajaran PAI-BP materi menjaga lisan Fase B Kelas 4 SD Negeri 1 Tilango, akan dipaparkan temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Fokus penelitiannya adalah *Pengembangan Materi Menjaga Lisan Berbasis Media Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Fase B Kelas 4 Di SD Negeri 1 Tilango*.

Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian pada waktu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu temuan dari peneliti maupun temuan yang dirasakan oleh

peneliti, serta temuan kondisi pembelajaran yang teramati pada peserta didik. Temuan-temuan diteks monolog prosedur sesuai dengan prosedur PTK yang digunakan, yakni model Kemmis dan Taggart.

PTK model Kemmis dan Taggart, pada setiap siklus terdiri dari empat langkah kegiatan, yaitu: 1) Rencana, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi serta pengambilan keputusan untuk pengembangan kegiatan dan tindakan selanjutnya. Dilihat dari profil guru, ternyata peranan guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab secara formal dan secara moral. Secara sadar ataupun tidak, segala perilaku guru akan memberikan pengaruh terhadap peserta didiknya. Seorang guru tidak cukup memahami karakteristik peserta didik sebagai subjek didik. Tetapi lebih jauh seorang guru dituntut untuk memahami karakteristik pribadi dirinya dan kondisi serta situasi pembelajaran, sehingga pada akhirnya seorang guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, untuk pembelajaran pada Siklus II, hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan adalah sebagai berikut:

Strategi Pembelajaran yang Lebih Variatif: Perlu penggunaan metode pembelajaran yang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Misalnya, memadukan pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, penggunaan media visual, atau permainan edukatif untuk menarik minat peserta didik dan mengakomodasi berbagai gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik).

Peningkatan Bimbingan Individual: Guru perlu memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Bimbingan secara individual atau kelompok kecil bisa membantu peserta didik memahami materi yang belum mereka kuasai, sehingga hasil belajar menjadi lebih merata.

Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif: Penggunaan media yang lebih interaktif, seperti video, animasi, atau alat peraga, dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit. Media ini juga bisa membuat suasana pembelajaran lebih menarik dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif.

Motivasi dan Partisipasi Peserta didik: Guru perlu lebih mendorong partisipasi aktif dari semua peserta didik, terutama yang kurang terlibat dalam pembelajaran. Ini bisa dilakukan dengan memberikan tugas yang menantang, menggunakan teknik tanya jawab, atau memberikan penghargaan untuk mendorong peserta didik lebih bersemangat.

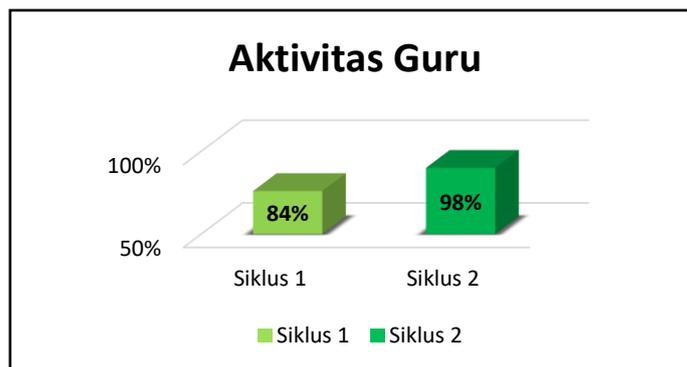
Penekanan pada Pemahaman Konsep: Perlu ada fokus lebih pada pemahaman konsep dasar sebelum melangkah ke materi yang lebih kompleks. Ini bisa dilakukan dengan memberikan contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik lebih mudah menghubungkan teori dengan praktik.

Pengelolaan Waktu Pembelajaran: Perlu adanya pengelolaan waktu yang lebih baik untuk memastikan seluruh materi dapat disampaikan dengan tuntas, serta memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk bertanya dan memahami materi.

Dengan melakukan perbaikan-perbaikan ini, diharapkan pada Siklus II, hasil belajar peserta didik akan meningkat secara signifikan, baik dari segi pemahaman materi maupun keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran.

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang sudah dilakukan di atas, ada beberapa hal yang dapat ditemukan dan dilihat dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

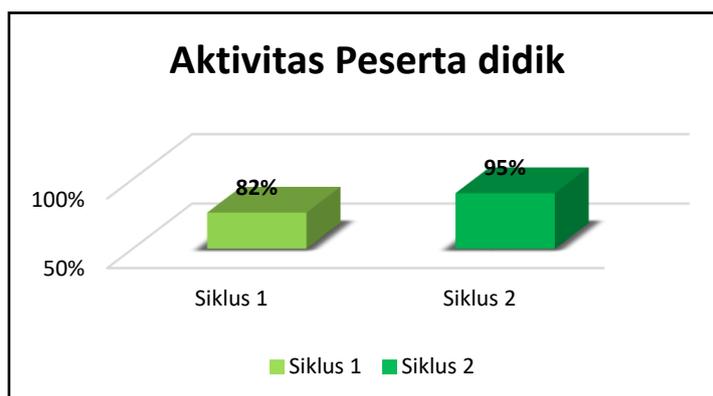
Aktivitas guru dalam dua siklus dapat dilihat pada grafik (diagram batang) di bawah ini.



Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui telah terjadi peningkatan aktivitas guru pada siklus kedua dibandingkan dengan siklus pertama sebesar 14% yaitu dari 84% menjadi 98%. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi perbaikan dari siklus II berdasarkan kekurangan dan kelemahan pada siklus I.

Pada siklus pertama aktivitas peserta didik secara klasikal dapat dikatakan aktif tetapi masih ada aktivitas peserta didik yang masih kurang yaitu peserta didik aktif bertanya, pada siklus II sudah mengalami perbaikan dan peningkatan.

Aktivitas peserta didik dalam dua siklus dapat dilihat pada grafik (diagram batang) di bawah ini.

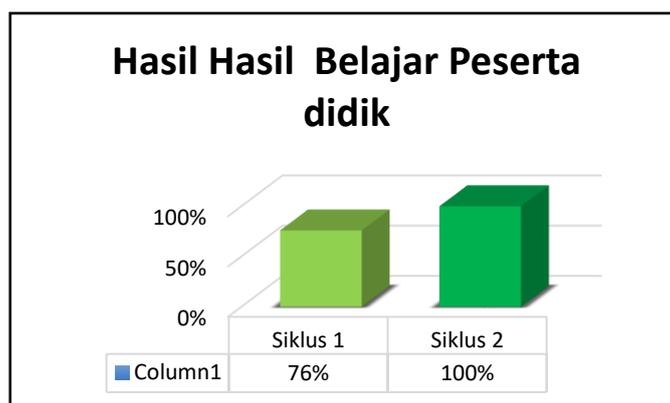


Grafik 4.2. Aktivitas peserta didik

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui telah terjadi peningkatan aktivitas peserta didik pada siklus II dibandingkan dengan siklus I sebesar 13% yaitu dari 82% menjadi 95%. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi perbaikan dari siklus II berdasarkan kekurangan dan kelemahan pada siklus I.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan KKTP 75 terdapat 19 peserta didik yang dinyatakan tuntas dan sisanya 6 peserta didik dinyatakan tidak tuntas dengan nilai presentase ketuntasan 76% (cukup), pada siklus II sudah mengalami peningkatan sebesar (24%) yaitu menjadi 25 peserta didik yang tuntas dalam belajarnya dengan nilai presentase ketuntasan 100% (sangat baik), Sehingga ketuntasan peserta didik secara klasikal telah tercapai.

Sesuai dengan penyajian dan analisis data yang telah dilakukan, kemampuan belajar yang dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik dalam dua siklus dapat digambarkan dalam grafik (diagram batang) sebagai berikut.



Grafik 4.3. Hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II

Dari diagram batang di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus I ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal mencapai 76%, sedangkan pada siklus II sebesar 100%. Ini berarti pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 24%. Dengan demikian hasil evaluasi yang diperoleh sudah sesuai dengan hipotesis, yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menjaga lisan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti di uraikan di Bab IV dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi menjaga lisan berbasis media interaktif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada fase B kelas 4 di SD Negeri 1 Tilango, diketahui bahwa rata rata keaktifan dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik jika di dibandingkan dengan sebelum di terapkannya strategi pembelajaran tersebut, dimana sebelum di terapkannya media interaktif jumlah peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar hanya 15 peserta didik, di peroleh nilai dengan rata rata 76 dan presentase 60% Secara klasikal belum mencapai setandar ketuntasan minimal KKTP ketuntasan individu 75 maupun keberhasilan klasikal 70% yang telah di tentukan oleh guru.

Pada siklus I peserta didik yang tuntas 19 dan yang tidak tuntas 5 dengan di peroleh nilai rata rata 77 dan presentase 76 % secara klasikal sudah mencapai standar keberhasilan yaitu 70%, Untuk memperkuat bukti bahwa media interaktif dapat

meningkatkan hasil belajar, dilakukan siklus II, yang menunjukkan ketuntasan penuh, dengan 25 peserta didik mencapai nilai rata-rata 81 dan presentase 100%. Dengan demikian, media interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusman, Kurniawan Deni, dkk. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Cet. 4. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Hamzah, Satria, Nina, 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Cet. 2. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Peserta didiknto, Suryanto. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif & Kuantitatif Pada Penelitian Tindakan (PTK & PTS)*. Cet. 1. Klaten : BOSSSCRIPT.
- Arikunto Suharsimi. 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet. 5. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sudijono Anas. 2010 *Pegantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Rajawali Grafindo Persada.
- Nasution, S. (2018). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuchdi, Darmiyati. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kadir, Abdul. (2019). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. (2019). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samsudin, Asep. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif dan Interaktif*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, Budi. (2020). *Teknologi Pendidikan: Implementasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nurhadi, R. (2020). *Pendidikan Karakter dan Pengembangannya*. Yogyakarta: UNY Press.
- Anderson, T., & Dron, J. (2020). *Teaching Crowds: Learning and Social Media*. Edmonton: AU Press.
- Alwi, Hasan. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hamalik, Oemar. (2021). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gagné, R. M., & Medsker, K. L. (2021). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. Fort Worth: Harcourt Brace.
- Hermanto, Nur. (2022). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Media Digital*. Surabaya: UIN Press.
- Zulkifli. (2022). *Metode Pembelajaran Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Prastowo, Andi. (2022). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Suryani, N., & Santoso, H. B. (2018). "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multimedia pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 115-125.

- Widiastuti, L. (2019). "Efektivitas Penggunaan Media Interaktif dalam Pembelajaran di Era Digital". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 45-58.
- Setiawan, D., & Rahmawati, R. (2019). "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis ICT terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 23-33.
- Ach Puniman. 2018. "Keutamaan Menjaga Lisan Dalam Perspektif Hukum Islam." *Jurnal Yustitia Fakultas Hukum Universitas Madura Pamekasan* 19 (2): 165–75. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.
- Alfiyyah Nur Hasanah, and Ikin Asikin. 2022. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Hadits Riwayat Imam Ahmad No 11472 Tentang Etika Menjaga Lisan." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, no. 11472, 44–50. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.981>.
- Amarulloh, Adhitya, Endang Surahman, and Vita Meylani. 2020. "Digitalisasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Metro* 11 (1): 1–10.
- Ardianti, Resti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman. 2022. "Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana." *Diffraction* 3 (1): 27–35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>.
- Effendi, Ridwan, and Reinita Reinita. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Script Di Kelas IV SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (3): 1814–19. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.640>.
- Haqih, Mufih Kur'ani, Zerri Rahman Hakim, Reksa Adya, and Pribadi. 2022. "3 1,2,3." *Jurnal Pendidikan Dasar* 10 (1): 33–44.
- Hasriadi, H. 2022. "Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi." *Jurnal Sinestesia* 12 (1): 136–51. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>.
- Huda, Kualimul. 2016. "Pembelajaran Berbasis Multimedia Dan Pembelajaran Konvensional." *Jurnal Penelitian Multimedia Pembelajaran* 10 (1): 125–46.
- Lafendry, Ferdinal. "Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benyamin S Bloom." *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6 (1): 1–12. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v6i1.459>.
- Maemunatun, Maemunatun. 2022. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. Proceedings Series on Social Sciences & Humanities. Vol. 9.* <https://doi.org/10.30595/pssh.v9i.655>.
- Nasution, Umaruddin, and Casmini Casmini. 2020. "Integrasi Pemikiran Imam Al-Ghazali & Ivan Pavlov Dalam Membentuk Prilaku Peserta Didik." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25 (1): 103–13. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i1.3651>.

Rosmana, Primanita Sholihah, Sofyan Iskandar, Ayang Ranisa Rahma, Salsa Maria, Supriatna Supriatna, and Tri Wahyuningtyas. 2024. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Hasil Belajar Peserta didik Kelas 5 SDN 6 Nagrikaler." *Jurnal Sinektik* 6 (1): 10–17. <https://doi.org/10.33061/js.v6i1.8205>.